

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan disajikan untuk mengkomunikasikan seluruh informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai laba sebagai komponen laporan keuangan perusahaan disediakan untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, menaksir risiko dalam investasi dan kredit, serta melakukan perencanaan pajak sehingga beban pajak suatu perusahaan menjadi lebih kecil. Berdasarkan realita yang ada, sering kali fokus dan perhatian pengguna laporan keuangan hanya tertuju pada informasi laba saja, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan (Suwito dan Herawaty, 2005). Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama karena kinerjanya diukur berdasarkan informasi keuangan tersebut. Hal di atas mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan *disfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya). Perilaku yang tidak semestinya tersebut dapat berupa manajemen laba.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000). Konsep

mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Kusumawati dan Sasongko (2005) dalam tulisannya mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan itu terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2008). Perencanaan pajak (*tax planning*) juga merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini

menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Mulai tahun pajak 2009, tarif PPh Badan menganut sistem tarif tunggal atau *single tax* yaitu 28% dan telah menjadi 25% pada tahun 2010 dan berjalan hingga saat ini. Jadi berapapun penghasilan kena pajaknya, tarif yang dikenakan adalah satu yaitu 25%. Selain itu, bagi perusahaan yang masuk bursa (*go public*) diberikan penurunan tarif sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat lainnya. Dengan begitu, pada tahun pajak 2009 tarif perusahaan yang masuk bursa (*go public*) sebesar 23% dan pada tahun pajak 2010 sebesar 20% (www.pajak.go.id, diakses 22 Oktober 2012). Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh Badan menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% mulai tahun 2010, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Wijaya dan Martani, 2011).

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu, beberapa

di antaranya adalah Sumomba (2010) serta Wijaya dan Martani (2011). Sumomba (2010) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dalam rangka mencari tahu respon manajemen terhadap perubahan tarif pajak pada tahun 2009 dan tahun 2010 pada perusahaan manufaktur, sedangkan Wijaya dan Martani meneliti tentang praktik manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No. 36 tahun 2008. Hasil penelitian-penelitian terdahulu bervariasi sehingga memberi peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, baik yang bersifat pengulangan (replikatif) maupun pengembangan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitiannya serta objek penelitian ini. Tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2009 hingga tahun 2012 yang merupakan tahun setelah UU No. 36 tahun 2008 telah berjalan dan tarif PPh Badannya telah turun menjadi 25%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan perusahaan manufaktur seperti pada penelitian Sumomba (2010) sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di dalam latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah sebagai berikut: Apakah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penentuan nilai manajemen laba yang dipakai oleh penulis menggunakan tingkat kapitalisasi atau *Market Value of Equity*. Tingkat kapitalisasi tersebut didapat penulis dari informasi fundamental saja melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba setelah terjadinya perubahan (penurunan) tarif pajak tunggal pada tahun 2010 pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori penelitian ini adalah agar dapat menjadi referensi, pelengkap, dan sumbangan konseptual pada penelitian sejenis, serta memperkaya penelitian sejenis dan menyempurnakan penelitian sejenis yang sebelumnya.

1.4.2. Kontribusi Praktik

Kontribusi praktik penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa perencanaan pajak (*tax planning*) dapat menjadi faktor pemicu terjadinya praktik

manajemen laba (*earnings management*) setelah ditetapkannya penurunan tarif pajak penghasilan yang terbaru. Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah terbukti bahwa perencanaan pajak menjadi faktor pemicu terjadinya praktik manajemen laba, sebelum terjadinya penurunan tarif pajak pada tahun 2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi ringkasan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II : DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan analisis dalam membangun pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel yang digunakan, data dan sumber data, definisi operasionalisasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Inti penelitian berupa analisis beserta pembahasan diuraikan secara mendalam dalam bab ini.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir penelitian ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian.